

## IMPLEMENTASI BATIK SUROSOWAN DENGAN GAYA MODERN KONTEMPORER PADA LOBBY KANTOR BPKP BANTEN

Muhamad Fikri Aulia<sup>1</sup>, Iyus Kusnaedi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur  
dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung,  
Indonesia

### **Abstract**

*The lobby is a crucial element in every office building, playing a significant role as the primary area for guest reception that first imparts an impression. Therefore, it's vital for the office lobby to reflect an ambiance that mirrors the identity and values of the institution. This study aims to explore the application of the Surosowan batik motif in the aesthetic elements of the lobby's interior to establish a strong identity for Banten culture. The main focus of the research is to enhance the office's identity through innovative use of materials, especially metals, implemented in the batik motif on the lobby's wall spaces. This is intended to create a balance of local cultural values in line with the vision and mission of the BPKP Banten Office. The research method employed is qualitative, focusing on the search and understanding of data relevant to the theories of Banten Culture, Surosowan Batik, and the Vision and Mission of the BPKP Banten Office as a solid foundation in designing creative solutions. The result of this study is the implementation of the Surosowan Batik motif in wall treatments using metal materials. The findings of this research can provide practical and creative guidelines in applying the Surosowan batik motif to the interior design of office lobbies, ultimately enriching the office space with a distinctive cultural identity.*

**Keywords :** Surosowan Batik, Interior Design, Office Lobby, Banten Culture

### **Abstrak**

Lobby merupakan salah satu elemen vital di setiap gedung kantor dan berperan penting sebagai area untuk penerima tamu yang pertama kali memberikan kesan. Oleh karena itu, penting bagi lobby kantor untuk mencerminkan suasana yang dapat merefleksikan identitas dan nilai dari institusi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan motif batik Surosowan dalam elemen estetika interior lobby untuk menciptakan identitas yang kuat bagi budaya Banten. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan identitas kantor melalui inovasi penggunaan material, khususnya logam, yang diimplementasikan pada motif batik di bagian dinding ruang lobby. Dengan maksud untuk menciptakan keseimbangan nilai budaya daerah sesuai dengan konteks visi dan misi Kantor BPKP Banten. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan fokus pada pencarian dan pemahaman data

yang relevan dengan teori Budaya Banten, Batik Surosowan, dan Visi Misi Kantor BPKP Banten sebagai landasan yang kuat dalam merancang solusi kreatif. Hasil dari penelitian ini berupa penerapan motif Batik Surosowan pada wall treatment dengan penggunaan material logam. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan praktis dan kreatif dalam menerapkan motif batik Surosowan pada desain interior lobby kantor, yang pada akhirnya akan memperkaya ruang kantor dengan identitas budaya yang khas.

**Kata Kunci :** *Batik Surosowan, Desain Interior, Lobby Kantor, Budaya Banten.*

## **Pendahuluan**

Kantor BPKP Banten merupakan salah satu elemen vital yang terletak pada gedung kantor yang berada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Kel. Sukajaya, Kec. Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. Dalam hal ini peran desain interior adalah menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga memenuhi kebutuhan estetika. Seringkali, aspek penting yang terlewat adalah penggabungan elemen budaya lokal yang diterapkan ke dalam unsur estetika desain interior, yang dapat menambah kekhasan dan makna pada sebuah ruang.

Lobby Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Banten akan mengimplementasikan inovatif motif Batik Surosowan, yang merupakan simbol budaya daerah Banten. Menurut (BH Satrio, 2013) yang dikutip dari (Arsas & Kusnaedi, 2023), lobby itu tidak hanya tempat pertama yang disambangi orang saat masuk, tapi juga bagian penting yang menunjukkan siapa kita dan nilai-nilai yang kita pegang. Sering kali, desain lobby cenderung sama dan belum memiliki keunikan tersendiri, apalagi jika tempat tersebut memiliki unsur lokal di dalamnya. Oleh karena itu, hubungan antara Batik Surosowan dan Visi Misi Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terletak pada komitmen keduanya untuk menjalankan tugas dengan profesionalisme, mendukung budaya lokal, dan memiliki makna simbolik yang kuat. Visi dan Misi BPKP menekankan profesionalisme dalam pengawasan keuangan dan pembangunan, sementara Batik Surosowan, sebagai motif budaya khas Banten, mencerminkan nilai-nilai seperti kemakmuran dan ketulusan dalam budaya lokal. Keduanya juga berbagi prinsip integritas dan ketidak mengandungkan gambar makhluk hidup, mencerminkan komitmen terhadap independensi dan ketulusan dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, penggunaan motif Batik Surosowan dalam desain interior lobby kantor BPKP Banten

menciptakan harmoni antara nilai-nilai budaya lokal dan visi misi lembaga untuk mendukung good governance. Desain yang dibuat akan menonjolkan unsur budaya lokal berupa motif batik Surosowan dengan menggunakan bahan dan konsep yang berbeda. Melalui penggabungan keindahan tradisional batik dengan kebutuhan modern, hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa budaya dapat menjadi bagian dari desain modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari cara agar dapat membuat ruangan yang tidak hanya nyaman dan menarik tapi juga penuh dengan ciri khas budaya melalui penggunaan logam pada motif batik di bagian dinding. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk benar-benar mengerti dan menciptakan desain yang memiliki nilai budaya khas Banten. Tujuannya adalah untuk memberikan cara pandang dalam desain interior, khususnya pada penggabungan unsur budaya lokal ke dalam bangunan kantor. Hal ini bukan hanya tentang membuat ruangan yang bagus, tapi juga tentang melestarikan dan mempromosikan budaya Banten dengan menggunakan motif batik Surosowan sebagai langkah maju untuk menghargai dan menonjolkan kekayaan budaya dalam lingkungan kerja yang modern.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Lobby Kantor BPKP Banten dapat mencerminkan dan memperkaya identitas serta nilai budaya Banten melalui penerapan elemen budaya lokal. Namun, permasalahan pada kantor saat ini adalah masih minimnya penerapan unsur budaya dan kurangnya inovasi penggunaan material yang ada pada area lobby. Di Banten sendiri banyak unsur-unsur budaya yang dapat diangkat sehingga diharapkan dapat menjadi estetika modern dan fungsionalitas pada kantor BPKP.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Merancang kantor yang memiliki identitas dan ciri khas melalui penerapan unsur kebaruan melalui implementasi batik Surosowan pada bagian dinding Lobby Kantor BPKP Banten.

2. Menerapkan material-material terbaru pada interior lobby kantor sehingga dapat mewujudkan suasana baru yang estetis dan fungsional.

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam meneliti adalah metode kualitatif untuk memahami dan mengintegrasikan motif batik Surosowan dalam desain interior lobby Kantor BPKP Banten. Metode ini dipilih karena kelebihanannya dalam memahami fenomena secara mendalam dan dari perspektif yang berbeda-beda menurut (Raco & Semiawan, 2010). Tahapan yang digunakan dalam mengolah data hingga menjadi sebuah desain antara lain: melakukan studi literatur dan wawancara yang meliputi pencarian dan pengkajian sumber-sumber relevan seperti referensi dari buku, e-book, jurnal, serta browsing internet. Tahapan wawancara dilakukan dengan berbagai pihak untuk memahami Budaya Banten dan mendapatkan pandangan tentang desain interior kantor BPKP Banten. Informasi ini sangat penting untuk memastikan desain yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan identitas organisasi berdasarkan visi misi kantor BPKP Banten.

Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan guna membantu identifikasi cara-cara inovatif untuk mengimplementasikan motif batik ke dalam desain lobby kantor. Berdasarkan analisis ini, konsep desain dikembangkan dengan mempertimbangkan estetika, fungsi, dan identitas budaya khas Banten. Tahap akhir melibatkan eksplorasi konsep desain dan penerapan sebagai solusi desain melalui pemilihan material, dan penyesuaian elemen desain lainnya untuk menciptakan suasana yang unik dan mencerminkan kekayaan budaya Banten. Hasilnya adalah desain lobby yang menarik secara visual, fungsional serta memiliki identitas yang kuat dengan menggabungkan motif batik Surosowan sebagai simbol budaya lokal.



Gambar 1. Bagan Metode Penelitian

## **Analisa dan Pembahasan**

### **3.1 Landasan Teori Mengenai Kantor**

Pengertian perkantoran modern yang dikutip dari (Rohiyatun, 2020) sebuah lokasi dengan bangunan besar yang sesuai dengan kebutuhan zaman, memiliki tata ruang yang teratur, dilengkapi dengan peralatan dan furnitur yang tepat, serta didukung oleh pegawai yang disiplin, profesional, dan memiliki sikap serta pola pikir yang baik, efektif, dan efisien. Pengertian kantor lainnya yang dikutip dari (Arvelina & Permata, 2012) adalah tempat orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seseorang dapat melakukan berbagai jenis aktivitas di kantor, seperti yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009) bahwa kantor adalah tempat berlangsungnya aktivitas pemrosesan informasi, mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, hingga mendistribusikan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kantor adalah tempat dilakukannya kegiatan pengolahan informasi dan data, mulai dari penerimaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, hingga pendistribusian.

### **3.2 Landasan Teori Mengenai Kantor BPKP**

Sedangkan Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dikutip dari (*Situs Resmi BPKP-RI*, n.d.) merupakan perangkat yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. BPKP memegang peranan penting dengan dua fungsi krusial, yakni mengatur koordinasi serta pengendalian internal dan menjalankan pengawasan internal. Fungsi yang pertama mencakup pembentukan kebijakan nasional, memantau internal terkait dengan tanggung jawab keuangan publik dan progres pembangunan nasional, yang termasuk aktivitas antar-sektoral, serta tugas-tugas umum perbendaharaan negara yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan sebagai Bendahara Umum Negara dan berbagai tugas lain yang diberikan oleh Presiden. Sementara itu, fungsi kedua bertugas untuk menyelaraskan dan mengimplementasikan observasi serta pengawasan internal terhadap akuntabilitas keuangan publik dan pengembangan nasional bersama-sama dengan badan pengawasan internal pemerintah lainnya.

Keberlangsungan Kantor BPKP didasari oleh Visi dan Misi yang dijadikan sebagai pedoman.

Tabel 1. Visi, Misi, dan Tujuan Kantor BPKP Banten

Keterangan	Penjelasan
Visi	Menjadi auditor intern pemerintah berkelas dunia dan <i>trusted advisor</i> pemerintah untuk meningkatkan <i>good governance</i> sektor publik dalam rangka mewujudkan visi misi presiden dan wakil presiden Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong.
Misi	Melaksanakan pengawasan <i>intern</i> terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional; dan membangun sumber daya pengawasan yang berkualitas.
Tujuan	Untuk menyelenggarakan dua misi BPKP ditetapkan tujuan untuk masing-masing misi tersebut, yaitu kondisi yang ingin dicapai oleh BPKP pada tahun 2024 yaitu: terwujudnya akuntabilitas keuangan dan pembangunan nasional; dan terwujudnya tata Kelola pengawasan yaitu unggul, akuntabel dan sehat.

### 3.3 Landasan Teori Mengenai Lobby

Lobby adalah area untuk menerima tamu, dan area ini harus mampu merepresentasikan citra perusahaan menurut (Sulistyawati & Gani, 2021). Pengertian lain dari lobby Kantor yang dikutip dari (Multi Power Abadi, 2021) adalah area penting yang terletak paling dekat dengan pintu masuk utama bangunan kantor. Ruang ini seringkali dilengkapi dengan kursi dan meja yang nyaman, bertindak sebagai tempat duduk atau ruang tunggu bagi pengunjung. Desain lobby dianggap sangat penting karena berfungsi sebagai 'wajah' dari kantor, memberikan kesan pertama kepada tamu atau klien yang berkunjung.

Sebuah lobby yang dirancang dengan baik tidak hanya menarik dan nyaman, tetapi juga mencerminkan citra dan profesionalisme perusahaan. Oleh karena itu, desain lobby kantor harus mencerminkan kegiatan dan citra yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada pengunjung dan tamu yang datang.

### **3.4 Persamaan Antara Lobby Kantor dan Hotel**

Lobby hotel yang dikutip dari (Purnama, 2022) adalah bagian utama yang merepresentasikan citra hotel dan memiliki kaitan yang erat dengan arsitektur bangunan, sebagai area interior pertama di mana tamu hotel merasakan gaya, suasana, standar layanan, dan desain interior hotel. Oleh sebab itu, penting untuk memiliki desain yang menarik dan nyaman bagi para tamu, dimulai dengan memperhatikan penataan interior di area tunggu, resepsionis, dan *lounge*. Sedangkan lobby kantor yang dikutip dari (Hidjaz, n.d.) memiliki makna sebagai ruang yang terbuka untuk public dan mampu memberikan kesan maksimal yang dapat dicapai melalui penataan unsur arsitekturnya. Persamaan antara lobby hotel dan lobby kantor terletak pada fungsi dan desainnya. Berikut adalah beberapa persamaan utama: sebagai area penerimaan bagi pengunjung dengan menyediakan tempat bagi pengunjung untuk menunggu, bertemu dengan orang lain, atau mendapatkan informasi. Area informasi: baik di hotel maupun kantor, lobby sering dilengkapi dengan meja resepsionis atau informasi dimana pengunjung dapat bertanya atau mendaftar kehadiran. Desain yang menyambut: biasanya lobby dirancang untuk menciptakan kesan pertama yang baik. Desainnya sering kali elegan dan mewah untuk menciptakan suasana yang menyambut dan profesional. Fasilitas duduk: kedua jenis lobby biasanya memiliki area duduk yang nyaman untuk pengunjung yang menunggu. Dekorasi dan estetika: lobby hotel dan kantor seringkali memperhatikan estetika dengan dekorasi seperti karya seni, tanaman, atau fitur air untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan profesional. Keamanan dan penerimaan tamu: lobby di kedua tempat seringkali dilengkapi dengan sistem keamanan dan staf yang memantau masuk dan keluarnya pengunjung.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua lobby memiliki fungsi utama sebagai area untuk menerima tamu, dimana hal ini memerlukan penerapan unsur

desain yang dapat mencerminkan sebuah suasana yang profesional dan juga mengutamakan kenyamanan bagi pengunjung yang sedang menunggu. Desain ini juga berlaku untuk menciptakan kesan pertama dan menjadi identitas bagi kantor itu sendiri. Sehingga desain wall treatment yang menerapkan unsur batik Surosowan dapat mencerminkan identitas budaya Banten.

### **3.5 Desain Interior Kantor Dengan Tema “The Tales of Batik” Pada Kantor Concentrix**

Terdapat kantor yang mengusung tema batik sebagai desain utama yang dikutip dari (Dinisari, 2022), Desain interior kantor "The Tales of Batik" oleh Arkadia Works, yang mengangkat batik sebagai elemen utama, telah meraih pengakuan internasional dengan memenangkan empat penghargaan. Karya ini juga mendapat GreenShip Certification Platinum dari Green Building Council Indonesia dan tercatat sebagai rekor oleh MURI. Desain kantor Concentrix ini terinspirasi dari konsep “Global Consistency. Local Intimacy” Concentrix, mengintegrasikan motif batik nusantara seperti Batik Megamendung, Kawung Mataram, Tasikan, Gumin Tambun, Batik Parang, dan Motif Tenun Anatau ke dalam desain interior kantor. Desain kantor ini mencerminkan kombinasi elemen modern dan tradisional, memberikan suasana yang fresh, modern, fun, dan colourful, serta menggambarkan identitas budaya lokal Indonesia. CEO Arkadia, Wiza Hidayat, menekankan kebanggaannya dalam mempertahankan warisan budaya Indonesia melalui batik yang diterapkan pada desain interior kantor Concentrix.



*Gambar 2. Lobby Kantor Concentrix*

Sumber : <https://lifestyle.bisnis.com/read/20221002/220/1583410/tema-batik-dalam-karya-desain-interior>

### **3.6 Landasan Teori Mengenai Konsep yang Diterapkan pada Desain Interior Lobby**

#### **Kantor BPKP Banten**

Konsep yang diterapkan pada Kantor BPKP Banten adalah dengan menggabungkan konsep modern dan unsur budaya. Penerapan konsep ini terlihat dari penggunaan material modern seperti marmer dan logam yang dikolaborasikan dengan motif batik Surosowan yang menjadi khas Banten pada bagian wall treatment. Desain ini menghadirkan nuansa kontemporer yang selaras dengan fungsi kantor sebagai pusat pengawasan keuangan dan pembangunan, sambil menampilkan kekayaan budaya melalui motif batik yang memiliki makna mendalam terkait dengan kesuburan, kemakmuran, dan nilai-nilai tradisional. Menurut Setyaningrum (2018) yang dikutip dari (Janah & Djuhara, 2022) bahwa penggunaan motif batik pada interior berkonsep kontemporer dapat dikatakan sebagai bentuk dari kembalinya nilai-nilai yang terkandung pada kebudayaan lokal.

- Gaya yang digunakan dalam desain interior lobby ini adalah modern kontemporer dengan sentuhan etnik. Menurut jurnal "Residential Interior Design Type 96 2 Floors With Modern Contemporary Themes," yang dikutip dari (Japar et al., 2021) gaya Modern Kontemporer adalah gaya interior yang mengkombinasikan desain interior yang sedang tren atau kekinian dengan konsep open plan, serta desain modern yang minim dekorasi, rapi, dan bersih. Salah satu ciri khas gaya Modern Kontemporer adalah penggunaan warna-warna netral seperti coklat kayu, abu-abu, hitam, krem, dan putih, serta pemakaian warna mencolok dan gelap sebagai variasi dalam desain. Gaya arsitektur ini juga berupaya menyatu dengan teknologi masa depan, dengan karakteristik seperti fungsionalitas ruangan yang serbaguna, konsep open plan tanpa dinding permanen, kesederhanaan bentuk, serta minimnya ornamen. Modern kontemporer memiliki arti yang dikutip dari (Triksa, 2022) sebagai gaya desain interior yang menekankan pada kesederhanaan, garis-garis bersih, dan penekanan pada bahan-bahan tekstur. Karakteristiknya meliputi penggunaan garis-garis lurus dan geometris, warna-warna netral, material berkualitas tinggi,

serta penataan ruang yang efisien. Gaya ini juga mencerminkan gaya hidup masyarakat di kota-kota besar yang dinamis. Desain ini mulai berkembang sejak tahun 1920 dan terus mengikuti tren kekinian dalam hal model furnitur, warna, dan teknologi. Secara umum, desain interior kontemporer modern menawarkan tampilan ruangan yang rapi, bersih, fungsional, dan *stylish*, namun tetap mengutamakan kenyamanan untuk penghuninya. Pilihan ini merefleksikan keinginan untuk menciptakan lingkungan yang profesional dan modern tanpa mengabaikan warisan budaya. Melalui penggunaan logam pada motif batik yang diharapkan dapat menambahkan unsur kemewahan dan inovasi, sedangkan palet warna yang hangat dan tekstur alami dari kayu memberikan kenyamanan dan kehangatan pada interior Lobby Kantor BPKP.

- Unsur tradisional budaya Banten diangkat sebagai tema dalam desain interior Lobby Kantor BPKP. Berdasarkan (Wiryadinata et al., n.d.) batik Banten mempunyai ciri khas dan unik karena motifnya menceritakan sejarah dan juga berasal dari barang-barang bersejarah seperti gerabah dan nama-nama orang yang ditambahkan pada Kerajaan Banten seperti Aryamandalika, Sakingking. Setelah rekonstruksi 75 motif hias yang diperoleh dari hasil galian gerabah dan keramik Istana Surosowan, disimpulkan terdapat 12 motif hias. Hal ini berdasarkan pada penerapan Batik Surosowan yang menjadi salah satu ornamen pada bagian dindingnya. Berdasarkan data yang dikutip dari (Tocharman, 2009) salah satu jenis Batik Banten yang terkenal adalah Batik Surosowan. Batik Surosowan adalah motif batik unik dari Banten, Indonesia, dengan makna budaya dan sejarah yang penting. Motif ini ditandai dengan pola berbentuk berlian dan bunga matahari dengan lingkaran polos di tengahnya. Motif ini memiliki makna kesuburan, kemakmuran, keteguhan, ketulusan, kemuliaan, dan kesalehan. Surosowan juga merupakan nama ruang di mana raja atau sultan ditemui selama era Kesultanan Banten dan motif ini dikenal karena menghindari gambar makhluk hidup. Warna yang biasa digunakan pada motif batik ini adalah hijau, kuning, hitam, dan putih.



*Gambar 3. Motif Batik Surosowan*

Sumber : <https://id.scribd.com/doc/68357198/Pembelajaran-Dasar-Batik-Tulis-File-2>

Berdasarkan pembahasan diatas, desain interior Lobby Kantor BPKP memiliki desain yang dapat memadukan gaya modern kontemporer dengan mengedepankan unsur kesederhanaan, garis bersih, dan tekstur bahan dengan sentuhan etnik melalui unsur-unsur tradisional budaya Banten, khususnya Batik Surosowan yang menghiasi dindingnya. Gaya ini merefleksikan dinamika kehidupan perkotaan dan tren terkini melalui pemilihan furnitur, warna, dan teknologi. Batik Surosowan, yang melambangkan kesuburan dan kemakmuran, memberikan nilai historis dan budaya pada desain, sedangkan penggunaan logam dan kayu menambah kemewahan dan kehangatan, menciptakan ruangan yang rapi, fungsional, dan nyaman, sekaligus menghormati warisan budaya Banten.

### **3.7 Implementasi Material Logam pada Lobby Kantor BPKP Banten**

Penerapan material logam pada wall treatment motif batik Surosowan dalam rangka memberikan nuansa modern dan mewah pada lobby Kantor BPKP Banten, material logam dipilih sebagai media ekspresi motif batik Surosowan. Implementasi material logam dalam wall treatment tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memberikan dimensi baru pada interpretasi motif batik tradisional. Logam merupakan salah satu material yang menarik dan masih sangat banyak digunakan dalam desain interior. Oleh karena itu, pemahaman tentang unsur-unsur yang terkandung dalam logam, termasuk sifat teknisnya, perlu dikuasai sebelum mengembangkan aplikasi logam dalam perancangan interior menurut (Hartanti & Nediari, 2016). Pemilihan logam dikarenakan material ini memiliki beberapa keunggulan seperti yang dikutip pada

(filmaria, 2022): Estetika: Logam seperti tembaga, stainless steel, aluminium, dan kuningan memberikan tampilan mewah dan dapat menambah estetika ruangan dengan berbagai pilihan finishing, baik itu mengkilap, *matte*, *glossy*, maupun bertekstur. Serbaguna: Logam mudah ditemukan dan memiliki banyak jenis yang dapat disesuaikan dengan berbagai ruang, baik komersial maupun pribadi. Ramah Lingkungan: Logam adalah material yang dapat didaur ulang tanpa mengurangi kualitasnya, mendukung upaya ramah lingkungan. Daya Tahan yang Baik: Logam bertahan terhadap berbagai cuaca dan, dengan lapisan pelindung, dapat tahan abrasi dan kerusakan kimia lainnya. Perawatan yang Mudah: Logam biasanya memiliki *finishing* halus yang membuatnya mudah dibersihkan, membutuhkan hanya pembersihan berkala dengan kain lap.

Implementasi material logam pada *wall treatment* motif batik Surosowan di *lobby* Kantor BPKP Banten merupakan contoh bagaimana material tradisional dapat diinterpretasikan ulang dengan cara yang modern dan inovatif. Material logam tidak hanya memberikan estetika yang menarik secara visual tetapi juga menambahkan nilai fungsional dan keberlanjutan pada desain interior. Melalui penggunaan teknologi pemotongan laser dan pencahayaan terintegrasi, motif batik Surosowan dihadirkan dalam bentuk yang segar dan kontemporer, menegaskan bahwa inovasi dalam material dan teknologi dapat membawa tradisi ke dalam dialog dengan masa kini.

### 3.8 Hasil Desain

Hasil desain lobby Kantor BPKP Banten merupakan cerminan dari konsep dan penerapan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Gambar-gambar perspektif yang disertakan dalam jurnal ini menunjukkan penerapan konsep secara visual dan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana desain akan terwujud dalam kenyataan.



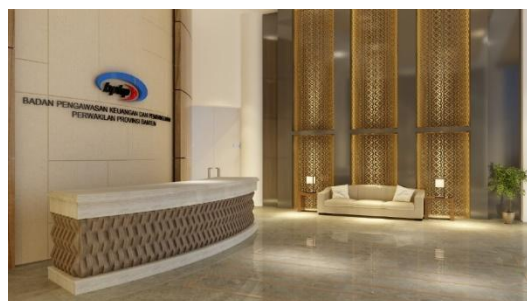
Gambar 4. Wall treatment dengan motif Batik Surosowan

Gambar pertama menampilkan wall treatment lobby dengan motif batik Surosowan yang diimplementasikan pada panel-panel logam. Pencahayaan yang cermat dengan menonjolkan motif, menciptakan kontras yang menarik dengan dinding latar dan lantai marmer yang mewah. Detail logam memberikan tekstur dan dimensi yang memperkaya pengalaman visual pengunjung.



*Gambar 5. Perspektif 1: area duduk pada lobby*

Gambar kedua menggambarkan area duduk yang nyaman di dalam lobby, dengan pencahayaan hangat dan menciptakan suasana yang mengundang. Panel batik Surosowan berfungsi sebagai latar belakang yang menambah estetika dan identitas kultural pada area ini. Pemilihan furnitur kontemporer memfasilitasi interaksi sosial dan menambahkan kenyamanan bagi pengunjung yang sedang menunggu di area lobby. Desain lobby Kantor BPKP Banten menggunakan motif Batik Surosowan yang menggunakan material logam pada wall treatmentnya. Hal ini merupakan upaya untuk



menggabungkan unsur budaya lokal dengan konsep modern wall pada desain lobby tersebut. Jumlah wall treatment yang digunakan, yaitu tiga di sisi kiri dan tiga di sisi kanan interior lobby, hal ini dapat dikaitkan dengan simbolis angka tiga yang dikutip dari

(Pemahaman, 2023) dan memiliki makna, seperti konsep kelengkapan, kesempurnaan, dan harmoni. Dalam konteks ini, penggunaan tiga wall treatment di setiap sisi dapat mencerminkan usaha menciptakan keseimbangan dan keselarasan dalam desain, sementara pemilihan motif Batik Surosowan melambangkan identitas dan nilai budaya lokal Banten. Melalui penggunaan logam sebagai material dapat menambahkan sentuhan modern dan mewah pada desain, sesuai dengan tren kontemporer dan kebutuhan fungsional kantor BPKP Banten.

*Gambar 6. Perspektif 2: meja resepsionis dengan panel batik*

Gambar ketiga menyoroti meja resepsionis yang dirancang dengan garis bersih dan tekstur kayu alami, ditambah dengan panel batik Surosowan sebagai aksen. Desain ini memfasilitasi fungsionalitas kerja sehari-hari sambil menyediakan titik fokus visual yang kuat untuk mengidentifikasi ruang masuk.



*Gambar 7. Perspektif 3: tampilan desain interior lobby*

Gambar keempat memberikan tampilan desain interior lobby yang menunjukkan keseluruhan konsep desain yang terintegrasi. Dari sini, kita dapat melihat bagaimana elemen-elemen berbeda berkolaborasi untuk menciptakan suasana yang harmonis dan seimbang antara estetika modern serta warisan budaya.

Setiap perspektif ini dikembangkan dengan tujuan untuk tidak hanya menggambarkan hasil estetis tetapi juga untuk menunjukkan fungsionalitas dan pengalaman ruang yang diharapkan. Desain ini mengedepankan inovasi melalui penggunaan material, teknik pencahayaan, dan pemilihan furnitur yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis

tetapi juga menciptakan dialog antara budaya dan modernitas yang memperkuat identitas institusi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa desain interior lobby Kantor BPKP Banten dapat mengimplementasikan nilai budaya Banten melalui penerapan motif Batik Surosowan pada wall treatment dengan penggunaan material logam. Hingga menciptakan identitas yang kuat sekaligus memperkaya estetika modern pada desain interior lobby Kantor BPKP Banten. Inovasi material dan teknologi dalam desain tidak hanya menunjang fungsi praktis, tetapi juga menggali kekhasan budaya lokal. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan dan mewujudkan sinergi antara tradisi dan modernitas yang mencerminkan keberlanjutan, keunikan, dan visi serta misi institusi, menawarkan sebuah pendekatan inovatif dalam merancang ruang kerja yang kaya akan identitas kultural dan fungsionalitas.

## **Daftar Pustaka**

### ***Jurnal***

Arsas, A., & Kusnaedi, I. (2023). *Penerapan Unsur Wayang Kulit Purwa Sebagai Identitas Budaya Lokal pada Lobby Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel.*

<https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/2151/1718>

Arvelina, E., & Permata, M. (2012). *Perancangan Tata Ruang Kantor Lantai Satu Kantor Pusat PT Agronesia Bandung.*

Hartanti, G., & Nediari, A. (2016). INSPIRASI MATERIAL LOGAM PADA ELEMEN INTERIOR RUANG PUBLIK UNTUK MENDUKUNG PELESTARIAN BUDAYA BANGSA. *Aksen : Journal of Design and Creative Industry*, 2(1), Article 1.

<https://doi.org/10.37715/aksen.v2i1.231>

Hidjaz, T. (n.d.). *Interaksi Perilaku dan Suasana Ruang di Perkantoran Kasus di 2 lokasi Kantor Pusat PT.Telkom, Bandung.*

Janah, A. M., & Djuhara, I. K. (2022). KAJIAN PENERAPAN RAGAM HIAS BATIK PADA INTERIOR HOTEL HYATT REGENCY BALI. *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, 1(2), Article 2.

Japar, H., Wardhana, S. S. M., Unggul, U. E., & Utara, J. A. (2021). *PENERAPAN DESAIN INTERIOR BERGAYA MODERN KONTEMPORER PADA AREA INDOOR THE HARVEST MANGGA BESAR, JAKARTA. 1.*

Purnama, I. Y. (2022). *Penerapan Konsep Interior New Normal pada Lobby Hotel Ciputra Jakarta. 5(1).*

Rohiyatun, B. (2020). *MANAJEMEN PERKANTORAN MODERN. 9.*

Sulistiyawati, D., & Gani, A. C. (2021). *Ruang Terbuka dan Kreatif pada Perancangan Interior Kantor E-Commerce Tokopedia di Jakarta Selatan. 3(2).*

Wiryadinata, R., Adli, M. R., Fahrizal, R., & Alfan, R. (n.d.). *Klasifikasi 12 Motif Batik Banten Menggunakan Support Vector Machine.*

### **Halaman Web**

Dinisari, M. C. (2022, October 2). *Tema Batik dalam Karya Desain Interior.* Bisnis.com.

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20221002/220/1583410/tema-batik-dalam-karya-desain-interior>

filmaria. (2022, November 25). *Material Logam untuk Interior: Ini 5 Kelebihannya.*

*Filmaria.* <https://filmaria.co.id/mengapa-gunakan-material-logam-untuk-interior/>

Multi Power Abadi. (2021, November 7). *Desain Lobby Kantor yang Bakal Memanjakan Tamu dan Klien—Multi Power Abadi.*

<https://multipowerabadi.co.id/desain-lobby-kantor/>

Pemahaman. (2023, August 4). */3 Artinya: Penjelasan Lengkap Tentang Angka 3.*

Pemahaman. <https://www.pemahaman.com/3-artinya>

Raco, & Semiawan. (2010). *Buku—Jozef Raco—Metode Penelitian Kualitatif—[PDF Document]*. fdokumen.com.

<https://fdokumen.com/document/buku-jozef-raco-metode-penelitian-kualitatif.html>

*Situs Resmi BPKP-RI.* (n.d.). Retrieved December 28, 2023, from

<https://www.bpkp.go.id/konten/11/Kegiatan.bpkp>

Tocharman, M. (2009). *Pembelajaran Dasar Batik Tulis.* Scribd.

<https://id.scribd.com/doc/68357198/Pembelajaran-Dasar-Batik-Tulis-File-2>

Triksa, R. (2022, December 9). *Mengenal Lebih Dekat Desain Interior Modern—Nodes*

*Studio.* <https://www.nodesstudio.com/blog/mengenal-desain-interior-modern/>